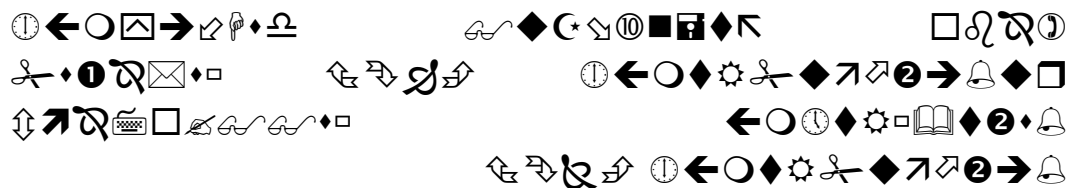


BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Membaca dan Menulis Alqur'an

Membaca Alqur'an, terdiri dari dua kata yaitu baca dan Alqur'an, baca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.”¹ Sedangkan “Kata Alqur'an dalam bahasa Arab merupakan *masdar* dari kata Qara'a (قرأ) yang secara etimologi berarti *bacaan*, dan atau *apa yang tertulis padanya*. Subjek dari kata *Qara'a* (قرأ) berupa *isim fa'il* yaitu *Maqru'* (مقروء)”², seperti terdapat dalam firman Allah Swt., surah Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:



Adapun Nasruddin Razak mendefinisikan bahwa “Alqur'an ialah kalam Allah Swt., yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad Saw., sebagai mukjizat, membacanya adalah ibadah.”³

Maka, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca Alqur'an adalah proses untuk mengenal, mempelajari dan memahami Alqur'an melalui kegiatan membaca Alqur'an. Berknaan dengan membaca Alqur'an ini, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa: “Iqra' atau perintah membaca, adalah kata

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 83.

² Chaerul Umam, dkk., *Ushul Fiqih 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 32.

³ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2008), cet. ke 20, h. 110.

pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.”⁴

Sedangkan menulis Alqur’an yang dimaksud di sini adalah kegiatan mempelajari cara menulis huruf-huruf Alqur’an (hijaiyah) dengan baik dan benar. Bukan berarti menulis (membukukan) Alqur’an.

Dalam melaksanakan kegiatan baca Alqur’an terlebih dahulu perlu diketahui bagaimana adab-adab dalam membaca Alqur’an dan metode apa yang dapat digunakan untuk belajar membaca Alqur’an dengan cepat, tepat, baik dan benar. Metode adalah “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”⁵

Adapun adab-adab membaca Alqur’an, yaitu:

1. Berpenampilan bersih dan rapi.
2. Membersihkan mulut.
3. Di tempat yang bersih.
4. Diawali membaca *ta’awudz*.
5. Membaca *basmallah* tiap awal surah.
6. Dengan suara yang bagus.
7. Bertajwid.
8. Konsentrasi.
9. Tidak melalaikan bacaan.
10. Memuliakan mushaf.⁶

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Jakarta: Mizan, 1994), h. 167.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. cit.*, h. 740.

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Alqur’an*, (Bandung: Al-Ma’arif, 2004), h. 87-93

Sebagaimana firman Allah Swt., pada surah Al-Muzzammil ayat 4, yang berbunyi:



Untuk dapat membaca dan menulis Alqur'an dengan baik dan benar tentunya mempelajarinya sejak kecil dan di sinilah tanggung jawab orangtua di rumah dan guru di sekolah dalam mengajarkan Alqur'an dan mengamalkan isi kandungannya kepada anak-anak.

Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca Alqur'an kepada siswa.

1. Metode Iqro'

Metode ini dalam pembelajarannya menggunakan buku *Iqra* (cara cepat belajar Alqur'an). Metode ini disusun oleh As'ad Humam pengasuh Team Tadarus AMM menggunakan buku *Iqra* sebanyak 6 jilid, buku ini memberikan sistem praktis dalam mengenal huruf-huruf Alqur'an, kemudian dirangkaikan dengan beberapa huruf, yang dilanjutkan dengan rangkaian huruf-huruf dalam suatu kalimat yang bermakna.

Para siswa mengikuti pelajaran dengan duduk menghadap ustadz (guru) yang menerangkan pelajaran, santri menyimak bacaan guru, kemudian guru meminta kepada siswa satu per satu membaca kembali apa yang telah diajarkan oleh guru, kemudian guru mendengarkan bacaan siswa sambil membenarkan bacaan siswa yang salah, sampai siswa tersebut sudah benar-benar mengerti dan dapat membaca ayat Alqur'an dengan baik dan benar.⁷

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah

a) Kelebihan Metode Iqro'

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Alqur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2004), h. 27.

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.
 - 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
 - 3) Komunikatif, artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
 - 4) Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
 - 5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- b) Kekurangan Metode Iqro'
- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
 - 2) Tidak ada media belajar.
 - 3) Tidak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

2. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- a) Hafalan
- b) Eja
- c) Modul
- d) Tidak variatif
- e) Pemberian contoh yang absolute

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya, yaitu:

- a) Kelebihan
 - 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf hijaiyah.
 - 2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- b) Kekurangan
 - 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
 - 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
 - 3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

3. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Alqur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung, karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Alqur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro',

dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Alqur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- a) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktikkan membaca Alqur'an.
- b) Program sorogan Alqur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Alqur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Alqur'an ini santri akan diajarkan bagaimana caranya membaca Alqur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Alqur'an. Di mana santri langsung praktik membaca Alqur'an besar. Di sini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

4. Metode Jibril

Termonology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Alqur'an yang diterapkan di PI Singosari Malang, adalah

dilatarbelakangi perintah Allah SWT., kepada Nabi Muhammad SAW., untuk mengikuti bacaan Alqur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

5. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H. M. Nur Shodi Ahrom menyatakan bahwa metode ini ialah membaca Alqur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Santri/anak didik dapat naik kelas/jilid berikutnya dengan syarat:

- a) Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- b) Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

Prinsip-prinsip Dasar Qiro'ati

- a) Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ustadz, yaitu:
 - 1) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas).
 - 2) Daktun (tidak boleh menuntun).

- b) Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/anak didik:
- 1) CBSA : Cara Belajar Siswa Aktif.
 - 2) LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar.

Strategi Mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Alqur'an dikenal beberapa macam strategi, yaitu:

- a) *Strategi Mengajar Umum (Global)*
- 1) Individual atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
 - 2) Klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
 - 3) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Alqur'an orang lain.
- b) *Strategi Mengajar Khusus (Detail)*

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan syarat-syaratnya, dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detail. Dalam mengajarkan metode qiro'ati ada I sampai VI, yaitu:

- 1) Jilid I, adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Alqur'an. Apabila jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.
- 2) Jilid II, adalah lanjutan dari jilid I yang disini telah terpenuhi target jilid I.

- 3) Jilid III, adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
- 4) Jilid IV, merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.
- 5) Jilid V, jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Di sini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.
- 6) Jilid VI, jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a) Kelebihannya:

- 1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alqur'an secara tajwid, karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Alqur'an dengan tajwidnya itu fardlu'ain.
- 2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- 3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- 4) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

b) Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.⁸

“Setiap metode mengajar yang dipilih dan digunakan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan, baik berupa dampak langsung maupun dampak pengiring.”⁹ Oleh karena itu, seorang guru dianjurkan untuk mampu memilih metode yang tepat baginya untuk menyampaikan materi pelajaran.

B. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Alqur'an

Membaca Alqur'an pada prinsipnya merupakan salah satu bentuk pengamalan ajaran Islam yang dituntut kepada setiap mukmin melaksanakannya. Hal itu selain sebagai tanggung jawab terhadap Alqur'an, juga berguna untuk melaksanakan berbagai ajaran agama Islam, sebab semakin baik pengertian dan pemahaman terhadap bacaan Alqur'an akan semakin mempermudah melaksanakan tuntutan yang terkandung di dalamnya.

Kemampuan membaca Alqur'an merupakan dasar bagi siswa guna memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam, baik bagi diri sendiri maupun untuk disampaikan kepada orang lain.

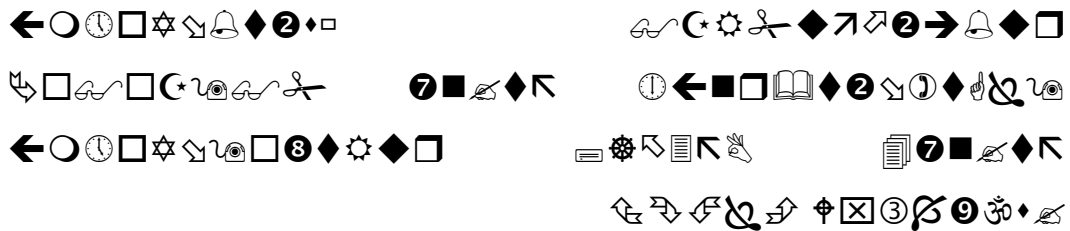
Adapun tujuan dari kegiatan baca Alqur'an ini adalah untuk mengenalkan, membelajarkan, dan mengembangkan pengetahuan dalam membaca Alqur'an, sehingga siswa memahami dan menghayati betapa pentingnya membaca Alqur'an

⁸ <http://darussalam-community.blogspot.com>, diakses pada tanggal 03 September 2013.

⁹ Sudirman N. dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 97.

dengan cepat, tepat, baik dan benar, serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

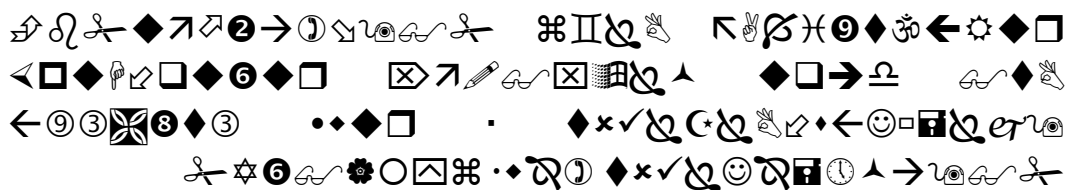
Perintah membaca Alqur'an ini terdapat pada surah Al-Isra ayat 106 yang berbunyi:



Dari ayat di atas nyatalah bahwa umat manusia khususnya yang beragama Islam sangat diperintahkan untuk membaca Alqur'an sebab banyak sekali manfaatnya bagi manusia, antara lain:

1. Melaksanakan perintah Allah.
2. Dapat menambah iman dan ilmu kita.
3. Dapat menenangkan hati kita.
4. Dapat menambah kewaspadaan dalam hidup.
5. Dapat mengisi hidup ini dengan benar, dan lain-lain.¹⁰

Adapun berkenaan dengan keutamaan membaca Alqur'an, Allah Swt., berfirman dalam surah Al-Isra ayat 82, yang berbunyi:



Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Alqur'an adalah merupakan suatu obat penawar bagi orang mukmin, yang tentunya kalau Alqur'an tersebut selalu dibaca dalam kehidupan, apabila disertai dengan penghayatan serta dapat memahami

¹⁰ Abu Ahmadi, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1998), h. 50.

isinya dengan baik, sebab di dalam Alqur'an banyak sekali petunjuk-petunjuk baik manusia kepada jalan kebaikan.

C. Pengertian Metode Drill

Alqur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan pedoman dan petunjuk manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dan membacanya termasuk ibadah. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajarinya.

Dalam mempelajari membaca Alqur'an, tentu saja dibutuhkan metode atau cara yang tepat agar mampu membaca dengan tepat, cepat, baik dan benar. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Alqur'an (membaca dan menulis Alqur'an) adalah metode drill.

Metode drill adalah "suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari."¹¹

"Metode drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafal kata dan menulis
2. Mengembangkan kecakapan intelek.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain."¹²

Syarat-syarat dalam menerapkan metode drill, di antaranya:

1. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - a. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.

¹¹ <http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-tujuan-html>.

¹² *Ibid.*

- c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
2. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
3. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan siswa, baik segi jiwa maupun jasmani.
4. Adanya penerarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga siswa tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
5. Latihan diberikan secara sistematis.
6. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan penerarahan dan koreksi.
7. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.¹³

D. Langkah, Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan metode drill, di antaranya:

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - a. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - c. Respon yang benar harus diperkuat.
 - d. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
3. Masa latihan relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
4. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
5. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
6. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - a. Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - b. Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - c. Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.¹⁴

Kelebihan dari metode drill, di antaranya:

1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

2. Siswa akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.¹⁵

Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari metode drill, yaitu:

1. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
2. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
3. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
4. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
5. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.¹⁶

Berikut petunjuk-petunjuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode drill, di antaranya:

1. Janganlah seorang guru menuntut dari siswa suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
2. Jika terdapat kesulitan pada siswa saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
3. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
4. Usahakan siswa memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
5. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh siswa.¹⁷

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode apapun yang dianggap guru tepat, guru perlu mengadakan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, baik dalam bentuk *tes* maupun *nontes* agar diperoleh penilaian atau kesimpulan. Di sini peran guru adalah *evaluator*.¹⁸ “Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya.”¹⁹

Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru menurut Moh. Uzer Usman antara lain:

- a. “Mendemostrasikan keterampilan
- b. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain.
- c. Mengaplikasikan pendapat siswa sendiri.
- d. Memberikan soal-soal tertulis.”²⁰

Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa, menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan memperoleh umpan balik (*feed back*) dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Di samping itu, penilaian juga dapat merupakan *balance* antara rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa penilaian maka akan sulit mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan

¹⁸ *Ibid.*, h. 86.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 187.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 93.

tujuan dapat dicapai dengan baik, apa hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi dan sebagainya. Oleh karena itu, penilaian merupakan kegiatan yang mutlak harus dilakukan oleh setiap guru pada setiap pertemuan.